

‘TABULAMPOT’ TEKNIK BUDIDAYA USAHATANI JAMBU AIR MADU DELI HIJAU

Nina Maksimiliana Ginting¹⁾

1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia

Surel: ninamaksimilianaginting@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the technique of guava cultivation of Deli Green Honey, the costs incurred by water guava farmers of Deli Green Honey variety, income generated by water guava farmers of Honey Deli Green variety, and the feasibility issued by water guava farmers of Honey Deli Green variety. This research was conducted in Payaroba Village, Binjai Barat District, Binjai City which was conducted purposively. The sampling method is by using the census method. The analytical method used is descriptive analysis method, cost and income calculation method, and feasibility analysis method (R / C ratio. Based on the results of the study concluded 1) Guava farming stages green deli honey water starts from planting, watering, fertilizing, spraying, pruning, wrapping fruit and harvesting. 2) The average total cost of green deli honey guava farming costs Rp. 62,104,066 / year 3) The average income of green deli honey water farming is Rp. 49,503,566 / year. 4) guava farming green deli honey water in the research area is worth the effort with the R / C ratio of 1.79 > 1,

Keywords: tabulampot, MDH guava water, income, R / C ratio

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang menempati posisi penting dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia, khususnya tanaman buah-buahan yang sangat penting bagi kehidupan. Meningkatnya kebutuhan buah-buahan menuntut adanya suatu cara yang mampu menghasilkan buah-buahan dalam jumlah yang lebih banyak dan dalam waktu yang relatif singkat. Salah satu tanaman buah-buahan yang diminati masyarakat sekarang ini, yaitu jambu air.

Jambu air atau jambu ayer (Jawa) disebut juga *Watery Rose Apple* (Inggris). Buah yang berair banyak ini terasa renyah di mulut bila digigit, cocok sebagai penghilang haus di siang hari yang terik. Selain itu, jambu air juga memiliki prospek pengembangan usaha yang cukup menjanjikan dalam hal bisnis. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya bisnis rujak yang tentunya akan membuka pasar jambu air. Oleh karena itu, banyak sudah masyarakat yang mulai melirik budidaya jambu air sebagai kerja sampingan atau bahkan ada yang menjadikannya bisnis utama dalam penyangga perekonomian rumah tangga. Karena jambu air mudah untuk dibudidayakan dan media tanamnya banyak tersedia. Selain itu pemasaran jambu air biasanya sudah ada jaringannya sendiri dan nilai jual yang relatif tinggi. Jadi saat jambu air dipanen, sudah ada yang bersiap menampung jambu air tersebut (Kompasiana, 2012).

Salah satu jambu air yang lagi diminati masyarakat sekarang ini adalah jambu air varietas Madu Deli Hijau (MDH). Hal ini dikarenakan jambu air MDH memiliki keunggulan pada daging buah yang renyah dan rasanya manis, serta kandungan air nya

rendah, sehingga tahan simpan lebih lama daripada jambu air varietas lainnya. Selanjutnya, apabila dilihat dari segi harga jual, jambu air MDH ini dijual dengan harga yang relatif lebih tinggi, yaitu Rp 20.000 s.d. 15.000/kg. Walaupun harga jualnya relatif lebih mahal daripada jambu air varietas lainnya, namun tidak menyurutkan permintaan yang terus meningkat dari konsumen baik dari kalangan masyarakat, pasar modern hingga industri obat-obatan.

Berdasarkan hasil studi literatur dan survey lapangan yang dilakukan telah didapatkan informasi awal bahwa jambu air varietas Madu Deli Hijau telah diakui oleh Kementerian Pertanian Indonesia sebagai varietas buah unggulan Sumatera Utara yang berasal dari Kelurahan Payaroba, Kec. Binjai Barat, Kota Binjai. Dimana menurut Sunardi, pionir atau pelopor dari munculnya varietas baru jambu air MDH ini sebaiknya dibudidayakan dengan teknik “*tabulampot*” daripada tanam langsung di lahan. Hal ini dikarenakan ada beberapa keunggulan yang didapatkan dari teknik tabulampot jambu air MDH, antara lain: mudah dibuahkan dan mampu berbuah sepanjang tahun; rasa lebih manis; dan perawatan lebih mudah.

Akan tetapi, walaupun jambu air varietas Madu Deli Hijau ini memiliki keunggulan dari segi potensi pasar (permintaan) yang terus meningkat dan harga jual yang relatif lebih mahal, namun belum mampu meyakinkan para petani maupun masyarakat kota untuk membudidayakannya secara intensif dan komersial, tidak hanya sekedar usaha sampingan ataupun mempercantik halaman rumah dengan tanaman buah jambu air dalam pot. Selain itu, dari segi pemahaman tentang teknik budidaya jambu air varietas MDH juga belum diketahui secara jelas oleh petani maupun masyarakat kota yang tertarik akan tanaman ini.

Oleh karena itu, melihat berbagai permasalahan yang ada di dalam usahatani jambu air varietas Madu Deli Hijau dimulai dari jumlah petani yang relatif masih sedikit sehingga produksinya belum mampu memenuhi permintaan konsumen, belum diketahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani jambu air madu deli hijau hingga tingkat kelayakan usahatani jambu air MDH ini menguntungkan atau tidak bagi petani, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini sehingga dapat memberikan solusi atas berbagai permasalahan tersebut. Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana teknik budidaya jambu air varietas Madu Deli Hijau yang dilaksanakan oleh petani di daerah penelitian, berapa besar biaya yang dikeluarkan petani jambu air varietas Madu Deli Hijau di daerah penelitian, berapa besar pendapatan yang diterima petani jambu air varietas Madu Deli Hijau di daerah penelitian, dan berapa kelayakan usahatani jambu air varietas Madu Deli Hijau di daerah penelitian?

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian untuk budidaya jambu madu deli hijau dipilih secara *purposive*, yaitu di Kelurahan Payaroba, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai dengan alasan bahwa daerah ini telah dinyatakan oleh Kementerian Pertanian melalui SK Pelepasan Varietas No. 047/Kpts/SR.120/D.2.7/5/2013 tentang Tanda Daftar Varietas Tanaman Hortikultura sebagai daerah asal berkembangnya budidaya jambu air deli hijau, sehingga menjadi salah satu varietas buah unggulan Sumatera Utara (Razak, 2015)

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jambu air varietas Madu Deli Hijau yang menjadi anggota kelompok Mulia Tani yang berada di Kelurahan Payaroba, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai sebanyak 19 orang. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan cara *sensus* yang berarti semua elemen populasi dijadikan sebagai sampel.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari petani dengan wawancara menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari studi literatur dari berbagai sumber bacaan baik cetak maupun elektronik.

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *deskriptif*, yaitu dengan menjelaskan tahapan-tahapan budidaya jambu air varietas Madu Deli Hijau (MDH) mulai dari penyediaan bibit, persiapan tanam dalam pot, pemeliharaan hingga panen di daerah penelitian. Menghitung total biaya digunakan rumus $TC = TFC + TVC$ dan untuk menghitung pendapatan digunakan rumus $I = TR - TC$, dalam menghitung kelayakan usaha dilakukan dengan menghitung *R/C rasio (Return Cost Ratio)* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Budidaya Jambu Air Varietas Madu Deli Hijau

1. Penanaman

Media tanam yang digunakan adalah polybag. Polybag diisi dengan tanah yang dicampur dengan pupuk kandang. Setelah dicampur kemudian diisi kedalam polybag hingga $\frac{1}{2}$ bagian pot saja. Masukkan bibit jambu yang sudah disiapkan kedalam polybag, setelah itu polybag diisi dengan tanah campuran pupuk kandang kembali hingga polybag penuh.



Gambar 1. Penanaman

2. Penyiraman

Penyiraman dilakukan pada pagi dan sore hari secara rutin. Pada pagi hari, penyiraman dilakukan sekitar jam 07.00-10.00 WIB, dan pada sore hari penyiraman dilakukan sekitar pukul 15.00 sampai selesai.



Gambar 2. Penyiraman

3. Pemupukan

Pemupukan dilakukan satu kali seminggu dengan menggunakan pupuk organik, KCL dan NPK.



Gambar 3. Pemupukan

4. Penyemprotan

Penyemprotan dilakukan untuk menghindari tanaman dari serangan hama dan penyakit. Penyemprotan dilakukan dalam 2 kali seminggu. Pestisida yang digunakan yaitu *Sevin, Antracol, Confidor*.



Gambar 4. Penyemprotan

5. Pemangkasan

Pemangkasan berfungsi mengurangi tunas-tunas atau cabang-cabang pada buah. Pemangkasan biasanya dilakukan ketika tunas-tunas buah sudah banyak. Pemangkasan bisa menggunakan gunting atau pisau. Biasanya setelah pemangkasan, batang tanaman buah jambu akan dibantu berdiri dengan menggunakan kayu agar tanaman tidak mudah roboh.



Gambar 5. Pemangkasan

6. Pembungkusan Buah

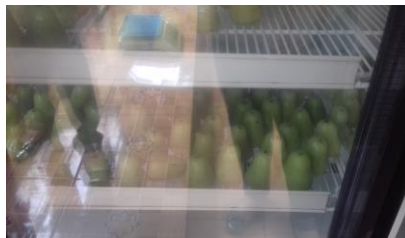
Pembungkusan buah digunakan untuk menghindari masuknya hama dan penyakit kedalam daging buah. Pembungkusan menggunakan plastik asoi berwarna putih. Pembungkusan dilakukan saat serbuk jatuh, dan biasanya dalam satu cabang buah atau dalam satu plastik asoi bisa sampai 3 buah.



Gambar 6. Pembungkusan Buah

7. Panen

Panen dilakukan ketika buah sudah siap dipasarkan. Panen dilakukan ketika umur buah setelah pembungkusan sekitar 21-25 hari. Ciri-ciri buah yang telah siap dibungkus adalah tangkai buah sudah berwarna kecokelatan.



Gambar 7. Panen

Tabel 1. Rata-Rata Total Biaya Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau

	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Variabel	
	Pupuk Organiak	6.229.263
	Pupuk Anorganik	2.337.632
	Obat-obatan	34.368.526
	Pelastik	4.947.895
	Biaya tenaga kerja	11.941.263
2	Biaya Tetap	
	Biaya penyusutan alat	2.279.487
	Total Total	Rp 62.104.066

Rata-rata total biaya usahatani jambu air madu deli hijau dengan metoda *Tabulampot* dalam setahun sebesar Rp 62.104.066. Adapun rincian total biaya yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya pupuk organik sebesar Rp 6.229.263, pupuk anorganik sebesar Rp 2.337.632 yang terdiri dari pupuk KCL dan NPK. Biaya obat-obatan sebesar Rp 34.368.526 yang terdiri dari *Antrakol*, *Sevin* dan *Confidor*. Biaya pelastik sebesar Rp 4.947.895. tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga dengan total Rp 11.941.263.

Tabel 2. Rata – Rata Total Penerimaan Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau

Uraian	Produksi	Harga	Satuan	Penerimaan
Produksi Grade A	3.634	20.000	Kg	72.674.737
Produksi Grade B	2.596	15.000	Kg	39.932.895
Total Penerimaan		Rp		111.607.632

Rata-rata total penerimaan usahatani jambu air madu deli hijau sebesar Rp 111.607.632. total penerimaan terdiri dari produksi grade A dan produksi Grade B. Total produksi grade A sebesar 3.634 dengan harga Rp 20.000 dan produksi grade B sebesar 2.596 dengan harga jual sebesar Rp 15.000.

Tabel 3. Rata – Rata Total Pendapatan Usahatani Jambu Air Madu Deli Hijau

No.	Uraian	Produksi
1	Penerimaan	111.607.632
2	Total Biaya Produksi	62.104.066
Pendapatan Bersih		49.503.566

Tabel 3 menjelaskan tentang total pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau, dengan total rata-rata pendapatan sebesar Rp 49.503.566 per tahun. Pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Analisis Kelayakan Usaha

Usahatani jambu air madu deli hijau dengan media *Tabulampot* dikatakan layak atau tidak untuk dikembangkan di daerah penelitian diukur dengan menggunakan beberapa parameter, antara lain:

R/C *rasio*

Analisis R/C *rasio* dapat diperoleh dengan membagikan antara total penerimaan usahatani jambu air madu deli hijau dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani jambu air madu deli hijau. Jika $R/C > 1$ maka usahatani jambu air madu deli hijau layak diusahakan dan jika $R/C < 1$ maka usahatani jambu air madu deli hijau tidak layak untuk diusahakan.

Tabel 4. Penerimaan, Biaya Produksi, dan R/C *Rasio* Pengolahan Wajik

No.	Uraian	Rata-Rata (Rp)
1	Total penerimaan (Rp)	111.607.632
2	Total Biaya Produksi (Rp)	62.104.066
R/C <i>rasio</i>		1,79

Nilai R/C *rasio* 1,79 yang berarti dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 rupiah maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 1,79 sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 0,79. Dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu air madu deli hijau layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Usahatani jambu air madu deli hijau dengan media *Tabulampot* di mulai dari penanaman, penyiraman, pemupukan, penyemprotan, pemangkasan, pembungkusan buah dan panen.

Rata-rata total biaya usahatani jambu air madu deli hijau media *Tabulampot* sebesar Rp 62.104.066/tahun

Rata-rata pendapatan usahatani jambu air madu deli hijau media *Tabulampot* sebesar Rp 49.503.566/tahun.

Usahatani jambu air madu deli hijau media *Tabulampot* didaerah penelitian layak diusahakan dengan nilai R/C *rasio* $1,79 > 1$

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, I dan Wiratno. 2011. Analisis Produksi Usahatani Jambu Air di Kabupaten Demak. Jurnal.

Cut, S.Y. 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Biji di Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Medan : USU.

Hermanto. 2010. Ekonomi Makro. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. BPFE. Yogyakarta.

Rahim, Abd dan Diah R.D. 2008. Pengantar Teori dan Kasus Ekonometrika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta

Sinar Tani Edisi 24 – 30 Desember 2014. Jambu Deli Hijau: Si Hijau Manis. Jakarta: Gramedia

Trubus. 2015. Jambu Air Eksklusif. Jakarta: PT. Trubus Swadaya